



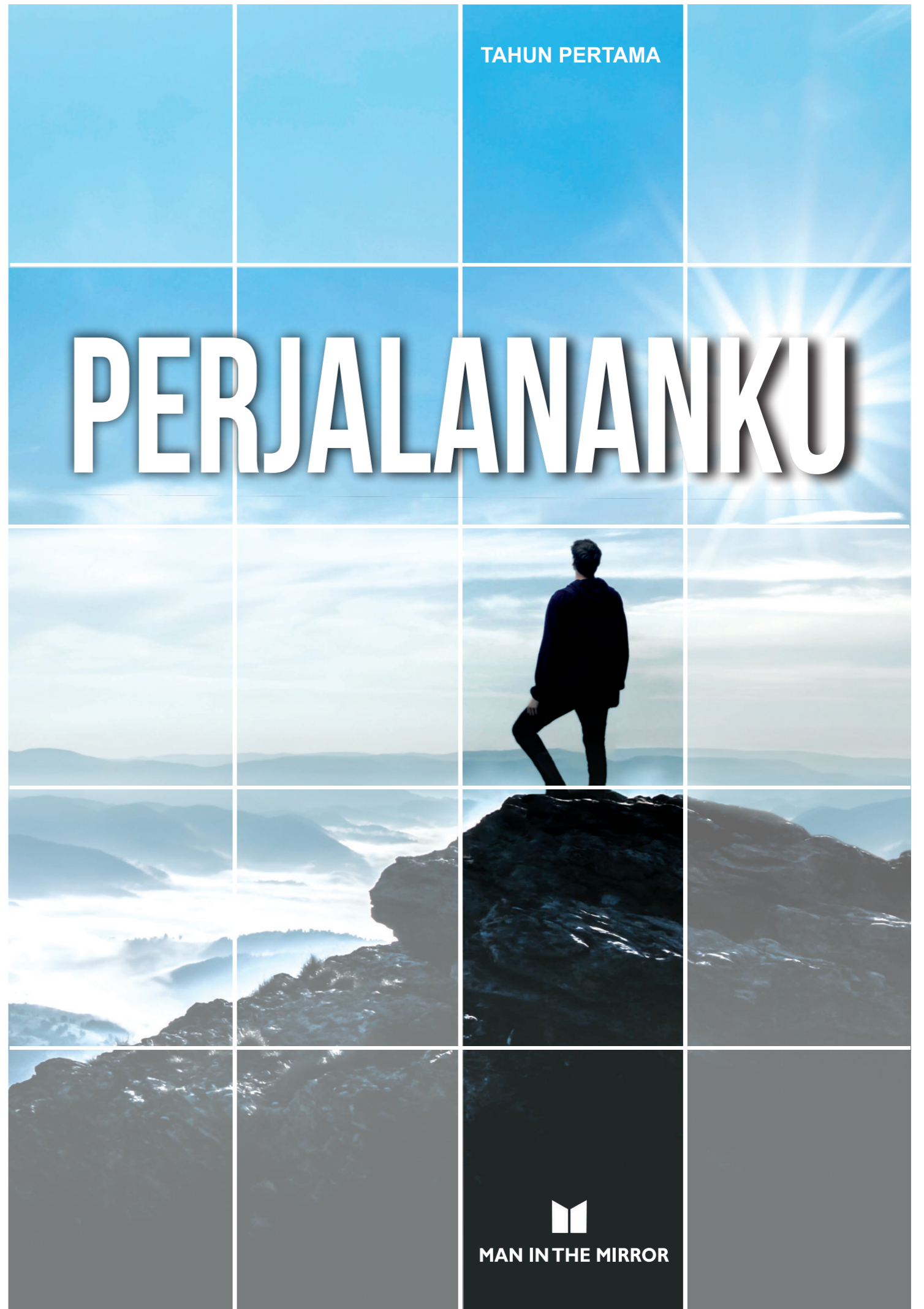
\$17.00
ISBN 979-8-9912273-2-2
51700>
9 798991 227322



MAN IN THE MIRROR

PERJALANANKU

TAHUN PERTAMA



TAHUN PERTAMA

PERJALANANKU



MAN IN THE MIRROR

Tahun Pertama

My Journey “Perjalananku”

Man in The Mirror

Selamat datang di

MY JOURNEY

Man in the Mirror (MIM) menyambut Anda di *My Journey*!

Seorang filsuf sekaligus penulis puisi Amerika Ralph Waldo Emerson menulis, "Hidup adalah perjalanan, bukan tujuan."

Rasul Paulus menganalogikan perjalanan kita dengan pertandingan. Ia mendorong kita untuk "*berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus*" (Ibrani 12:1-2). Jika kita ingin mengakhirinya dengan baik, pandangan kita harus terus tertuju kepada Yesus.

Tidak ada orang yang berhasil sendirian dalam perjalanannya menapaki hidup. Dengan mengingat hal itu, kami menyusun *My Journey* dengan cermat untuk membantu Anda mengatasi tantangan sebagai laki-laki dan murid Kristus. Kami ingin membantu Anda tidak sekadar bertahan hidup, dengan tujuan akhir *mengakhiri pertandingan yang baik, mencapai garis akhir, dan memelihara iman* (lihat 2 Timotius 4:7).

Buku kerja ini adalah Tahun Pertama dari kurikulum yang berjalan tiga tahun, yang disusun untuk diskusi di Kelompok Kecil MIM. Kelompok Anda akan membantu Anda berefleksi dengan jujur, mencari Allah dengan sepenuh hati, dan hidup dengan penuh semangat. Entah di mana posisi Anda dalam peziarahan rohani saat ini, *My Journey* akan menuntun Anda untuk membangun relasi bermakna yang mengubah hidup dan membangun kerajaan Allah.

Lewat kelompok MIM Anda, Anda akan terdorong untuk membangun sikap saling menjaga dengan teman-teman sekelompok dan belajar untuk terlibat dalam pemuridan seumur hidup. Sebagai bagian dari mandat MIM yaitu "tidak ada yang ditinggalkan", Anda akan belajar untuk peduli, berdoa, dan menyemangati satu sama lain untuk bertumbuh dalam kedewasaan rohani dan hidup yang semakin menyerupai Kristus.

Yang terutama, dengan saling menunjuk kepada Kristus, Anda akan menjadi murid dan orang yang memuridkan--dimulai dari rumah Anda sendiri.

Jadi, pasang sabuk pengaman Anda, nikmati perjalanan, dan dapatkan petualangan yang hebat!

Tim MIM Asia

TENTANG PENULIS

PATRICK MORLEY

Patrick Morley adalah pendiri *Man in the Mirror*, sebuah pelayanan pria global yang berdampak pada ribuan gereja dan jutaan pria.

Setelah membangun salah satu dari 100 perusahaan swasta terbesar di Florida pada usia 35 tahun, Patrick Morley memulai perjalanannya untuk mencari makna, tujuan, dan hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Ketika melakukan hal ini, pada tahun 1986 ia memulai mendalami Alkitab setiap minggu di sebuah bar bersama beberapa pria. Pendalaman Alkitab ini kini menjangkau ribuan pria di seluruh dunia setiap minggunya.

Terinspirasi dan tertantang oleh studi dan percakapan tersebut, ia menulis *The Man in the Mirror*, yang termasuk salah satu dari 100 buku Kristen paling berpengaruh pada abad ke-20. Kerinduan yang mendalam yang ia lihat pada kaum pria untuk memiliki kehidupan yang lebih otentik, mendorongnya untuk memulai *Man in the Mirror* sebagai pelayanan pria pada tahun 1986. Patrick mengatakan, “Pelayanan *Man in the Mirror* hadir sebagai jawaban atas doa-doa semua istri, ibu, dan nenek yang selama puluhan tahun telah mendoakan para pria dalam hidup mereka.”

Dikenal luas sebagai pakar terkemuka mengenai isu-isu laki-laki, Patrick telah menulis 23 buku dan lebih dari 750 artikel—semuanya berfokus untuk membantu kaum laki-laki memecahkan masalah mereka yang paling mendesak. Buku-bukunya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan dicetak di 48 negara.

Patrick lulus dari *University of Central Florida*, memperoleh gelar PhD di bidang manajemen, menyelesaikan studi pascasarjana di *Harvard Business School* dan *Oxford University*, dan lulus dari *Reformed Theological Seminary*. Ia dan istrinya tinggal di Winter Park, FL. Mereka memiliki dua anak yang sudah menikah dan lima orang cucu.

VISI DAN MISI

MAN IN THE MIRROR

Man in the Mirror memperlengkapi laki-laki Kristen di seluruh dunia untuk terlibat dalam hubungan bermakna yang mengubah hidup dan membangun kerajaan Allah.

Di *Man in the Mirror*, kami ingin melihat setiap orang bercermin dengan jujur, mencari Allah dengan sepenuh hati, dan hidup dengan penuh semangat. Berikut ini caranya:

PRIBADI

Menciptakan dan mengatur sumber daya bagi laki-laki yang ingin menjalani kehidupan berkelimpahan di dalam Kristus.

ANTAR PRIBADI

Menginspirasi dan memperlengkapi laki-laki Kristen dewasa untuk membimbing orang lain menuju kebaikan dan kasih karunia Allah.

KELOMPOK

Memberikan kesempatan bagi laki-laki untuk terhubung dengan sekelompok saudara, di mana mereka bersama-sama menjalani kehidupan Kristen.

GEREJA

Melatih, mendukung, dan berkonsultasi dengan para pemimpin laki-laki di gereja-gereja lokal ketika mereka membangun pelayanan pemuridan.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan *Man in the Mirror* termasuk Pernyataan Iman MIM, silakan kunjungi www.maninthemirror.org.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kerja besar ini membutuhkan hikmat dan keahlian dari banyak disiplin ilmu. Dibutuhkan sebuah tim. Saya terutama berterima kasih pada kepemimpinan, editorial, *copyediting*, dan *proofread* tim Robert Lim (MIM Direktur Asia), Rudeen Chua, dan Harold Lean. Saya mengasihi kalian—sungguh suatu kehormatan bisa bekerja sama dengan Anda pada proyek luar biasa ini. Ucapan terima kasih secara khusus juga ditujukan untuk Peter Hidayat dan Marchnie yang telah menerjemahkan buku ini ke bahasa Indonesia, dan juga untuk James Tai atas karya desain dan tata letak yang sangat bagus. Saya sangat berterima kasih pada Mike Griffin yang mengatur perjalanan saya ke Beijing, Shanghai, Singapura, dan Kuala Lumpur pada 2016, yang kemudian meluncurkan MIM Asia.

Tim *Man in the Mirror* di Amerika Serikat mendukung sepenuhnya proyek kurikulum global yang ambisius ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Robert Lim karena mengemukakan gagasan kurikulum pemuridan pria, Brett Clemmer yang memperjuangkan gagasan tersebut, Pat Leupold yang menjadi penghubung dengan Robert Lim, dan Bruce Winters yang berperan penting untuk menjalankan proyek ini. Agen penerbit saya, Erik Wolgemuth, yang bekerja tak kenal lelah untuk memastikan hal-hal detail. Saya juga sangat berterima kasih pada Publishing/HarperCollins, Moody Publishers, dan Waterbrook/Penguin Random House atas hak cipta untuk membuat buku kerja seri ini.

PERNYATAAN HAK CIPTA

Patrick Morley & MIM Asia

My Journey (Perjalananku) - Tahun Pertama

Copyright © 2022 oleh

Informasi lebih lanjut dialamatkan ke:

The Man in the Mirror (MIM), 23-2, Jalan USJ 9/5Q, Subang Business Centre, 47620 Subang Jaya, Selangor, Malaysia.

ISBN: 979-8-9912273-2-2

Seluruh kutipan Kitab Suci, kecuali diberi keterangan, diambil dari Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua (TB2).

Hak cipta dilindungi. Bagian dari publikasi ini tidak boleh ada yang direproduksi, didistribusikan, disimpan dalam temu balik informasi, atau disebarakan dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, termasuk tetapi tidak terbatas pada fotokopi, rekaman, atau metode elektronik atau mekanis lainnya—kecuali kutipan singkat dalam ulasan cetak, tanpa izin tertulis sebelumnya dari penulis dan/atau penerbit.

Desain Sampul dan Tata Letak Isi: *MIM Asia Resources*

KELOMPOK KECIL MIM

TUJUAN

M & M (MISI DAN MELIPAT GANDA)

MISI

Memiliki misi untuk menjangkau kaum pria dan membangun relasi bersama mereka untuk mengikuti Kristus

MELIPAT GANDA

Melipatgandakan Injil dalam hidup orang-orang melalui perjalanan pengalaman hidup yang mengubah di Kelompok Kecil MIM

LIMA ORANG UNTUK KRISTUS

Lima orang yang berkomitmen demi Kristus dan berikrar untuk menjangkau mereka dalam doa dan tindakan.

No.	Nama	Hubungan
1.	_____	_____
2.	_____	_____
3.	_____	_____
4.	_____	_____
5.	_____	_____

KELOMPOK KECIL MIM

JANJI ANGGOTA

Perjanjian Kelompok Kecil MIM dengan Kristus dan teman satu kelompok:

- Berkomitmen pada pertumbuhan rohani dengan mengadakan ibadah pribadi/saat teduh bersama Allah secara teratur, mendalami Firman Allah, berdoa setiap hari, beribadah, dan melayani sesama.
- Menjadikan prioritas untuk hadir dan datang tepat waktu di semua pertemuan, mempersiapkan diri ketika akan menghadiri pertemuan dengan membaca bab terkait, menjawab pertanyaan, dan menghafal ayat Alkitab.
- Berpartisipasi dalam diskusi grup dan aktivitas.
- Jujur dan apa adanya saat berbagi dan tidak menghakimi orang lain.
- Melindungi privasi dan kerahasiaan di Kelompok Kecil. Apa pun yang dibagikan dalam kelompok, tidak boleh disampaikan ke luar.
- Mendoakan satu sama lain, keluarga, dan keselamatan kerabat dan teman-teman yang belum percaya.
- Mendukung pelayanan MIM dalam menyebarkan visi, ikut menjalankan misi, dan berbagi agar lebih berlipat ganda.
- Patuh untuk tidak mereproduksi bagian dari buku kerja ini dalam bentuk apa pun baik secara elektronik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa seizin penulis atau penerbit.

Ditandatangani oleh anggota
kelompok

Tanggal:

Ditandatangani oleh pemimpin

Tanggal:

DAFTAR ISI

BAB 1	IDENTITAS: MENGENAL SIAPA SAYA DAN HIDUP SAYA	10
BAB 2	MENJALANI HIDUP YANG TIDAK DIRENUNGKAN	24
BAB 3	ORANG KRISTEN ALKITABIAH ATAU ORANG KRISTEN KULTURAL	36
BAB 4	BERTUMBUH: MENJADI LAKI-LAKI YANG BERPUSAT PADA KERAJAAN ALLAH	49
BAB 5	KITA DAN KITAB SUCI	67
BAB 6	MANUSIA DAN DOA	79
	TINJAUAN DAN ULASAN	92
BAB 7	KITA DAN IBADAH	94
BAB 8	KESUKSESAN SEJATI	106
BAB 9	PERNIKAHAN: MENEMUKAN SAHABAT BARU DALAM DIRI ISTRI	117
BAB 10	ANAK-ANAK: BAGAIMANA MENGHINDARI PENYESALAN	133
BAB 11	PERSAHABATAN: MENEMUKAN DAN MEMPERTAHANKAN SAHABAT YANG SALEH	147
BAB 12	KESOMBONGAN	162
	TINJAUAN DAN ULASAN	174
BAB 13	KETAKUTAN	176
BAB 14	KEMARAHAN	192
BAB 15	NAFSU: CARA YANG TEPAT MENGATASI DORONGAN KUAT	205
BAB 16	UANG: SEBUAH SUDUT PANDANG ALKITABIAH	226
BAB 17	PRIORITAS: MEMUTUSKAN HAL YANG PENTING	240
BAB 18	MENJADI SESEORANG YANG BERARTI: PENCARIAN MAKNA DAN TUJUAN	254
	TINJAUAN DAN ULASAN	268

BAB 1

**IDENTITAS: MENGENAL SIAPA SAYA
DAN HIDUP SAYA**

*Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru:
Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.*

2 Korintus 5:17

TUJUAN

Poin utama dari bab ini:

- Untuk mengetahui dan memahami apa yang diinginkan laki-laki.
- Untuk mengidentifikasi alasan di balik hilangnya identitas kita.
- Untuk menemukan identitas dan tujuan kita yang sejati dari sudut pandang Allah.

“Ketika kita mencari identitas di dalam Yesus Kristus dan Injil-Nya, kita akan menemukan kepuasan yang mendalam dan abadi, yang begitu memancar sehingga orang lain juga menginginkannya.”

Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

2 Korintus 5:17

IDENTITAS YANG HILANG: TEKA-TEKI YANG SELALU MUNCUL

Tidak mudah untuk menjawab pertanyaan, "Siapakah aku dan mengapa aku ada di sini?"

Ketika kita berbicara tentang identitas, yang sering terbayang di pikiran kita adalah istilah “mencari” atau “menemukan” dan memang demikian adanya, karena identitas kita sepertinya berulang kali hilang. Dalam pencarian identitas, kita perlu tahu di mana identitas sejati dapat ditemukan, dan untuk melakukannya, kita perlu tahu apa yang diinginkan manusia.

Laki-laki terhubung dengan tiga keinginan bawaan berikut ini.

- **ALASAN** : **Sesuatu yang menjadi tujuan hidup kita.** Alasan adalah hal yang kita letakkan dalam hidup kita yang akan membuat perbedaan. Kita punya kebutuhan untuk menjadi bermakna, menemukan tujuan dan misi—untuk mati demi tujuan mulia, bukannya hidup tanpa alasan sama sekali.
- **TEMAN** : **Seseorang ataupun kelompok/komunitas** untuk berbagi hidup. Ini bisa di dalam lingkup relasi, cinta, keluarga, teman, atau istri. Seorang laki-laki pergi bekerja untuk keluarganya, lalu pulang untuk dihibur istrinya dan diakui sebagai seorang laki-laki sejati di tengah masyarakat.
- **KEYAKINAN** : **Sesuatu yang diyakini dan harus diperjuangkan.** Keyakinan ini membentuk sistem kepercayaan atau pandangan kita tentang dunia (world view). Tanpa sistem kepercayaan atau pandangan dunia (world

view) yang benar dan lengkap, kedua hal di atas (alasan dan teman) akan sulit untuk dipahami.

Pada dasarnya, ada empat pilihan yang dapat diadopsi untuk pandangan dunia (world view), yaitu: sekuler, moral, agama, dan kekristenan. Dari empat pandangan dunia tersebut, setelah melalui ujian waktu dan logika, semua akhirnya gagal kecuali kekristenan.

Pandangan dunia kekristenan adalah satu-satunya keyakinan yang semakin masuk akal seiring berjalannya waktu. Semua pandangan dunia yang lain semakin tidak masuk akal karena ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dan semakin lama semakin menumpuk.

Begitu ketiga keinginan tersebut terpenuhi, semua hal lain yang kita inginkan (dan perlukan), pada umumnya akan datang dengan sendirinya.

Pertanyaan: *Sistem kepercayaan/keyakinan apa yang Anda hidupi saat ini?*

IDENTITAS YANG DICURI: DALAM KRISIS

KEJATUHAN MANUSIA

PENGARUH BUDAYA KITA

Ada banyak alasan mengapa pertanyaan besar tentang “Siapa saya dan mengapa saya hidup?” rumit dan sulit dijawab, tetapi paling tidak, ada dua alasan yang perlu disebutkan. Pertama, apa yang biasa disebut “Kejatuhan manusia” dan kedua, pengaruh budaya kita.

KEJATUHAN MANUSIA

"Kejatuhan manusia", digambarkan dalam Kejadian 3, merujuk pada kisah bagaimana dosa dan penderitaan masuk ke dalam dunia melalui dosa Adam dan Hawa.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa menyebabkan adanya kuasa-kuasa yang terus berusaha menjerumuskan manusia untuk menjauhi (tidak mengenal) identitasnya

– dunia, daging, dan iblis.

Kita harus mengontrol hidup kita untuk melawan dosa yang telah mengubah pandangan kita secara masif dan mendalam. Ada peperangan yang berlangsung di dalam diri kita masing-masing antara Roh dan daging untuk menentukan identitas kita. Namun, Alkitab merupakan kacamata yang tepat untuk mengoreksi pandangan kita. Sama seperti kita diperingatkan untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap peretasan dunia maya, renungkan peringatan alkitabiah tentang peretasan yang dilakukan oleh musuh-musuh kita di medan pertempuran rohani: dunia, daging, dan iblis.

Dunia	Daging	Iblis
<p>Musuh dari Luar - Berada di sekitar kita.</p> <p>Apa pun yang berkonflik dengan kekristenan, seperti materialisme dan konsumerisme.</p>	<p>Musuh dari Dalam - Berada di dalam diri kita.</p> <p>Natur dosa kita.</p>	<p>Musuh Utama (Peretas Utama)</p> <p>Iblis adalah Penipu dan Penuduh. Ia membuat kita merasakan kutukan, rasa malu, dan rasa bersalah yang palsu. Ia merampas identitas kita dan membuat hidup kita sengsara.</p>
<p>Janganlah mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, kasih kepada Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab, semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup, tidak berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. Dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya. (1 Yohanes 2:15-17)</p>	<p>Kata-Nya lagi, “Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul pikiran jahat, percabulan, pencurian, dan pembunuhan, perzinaan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, dan kekebalan. Semua hal jahat ini timbul dari dalam dan menjiskan orang.” (Markus 7:20-23)</p>	<p>Kamu berasal dari bapakmu, Iblis, dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapakmu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata dari diri sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa pendusta. (Yohanes 8:44)</p> <p>Waspadalah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. (1 Petrus 5:8)</p>

PENGARUH BUDAYA KITA

Jatuhnya manusia ke dalam dosa juga menyebabkan pergolakan budaya di mana laki-laki saat ini dinaungi kecurigaan. Sayangnya, hiburan, berita, dan media sosial telah menciptakan “banyak sekali asumsi umum” tentang siapa laki-laki, yang mana asumsi itu kebanyakan bersifat negatif.

Akibatnya, identitas laki-laki rusak.

Namun, sebagian besar dari kita bangun dari tempat tidur setiap hari dan mencoba melakukan perbuatan yang benar. Tentu saja, sebagian laki-laki ada yang berbuat jahat, dan dosa-dosa mereka memunculkan stereotip tertentu tentang laki-laki.

Asumsi merendahkan tentang laki-laki ini telah berulang jutaan kali. Cukup sering sehingga menjadi “pandangan”. Penulis Kristen C. S. Lewis menyatakannya dengan sangat jelas:

“Setiap zaman memiliki pandangan masing-masing.... Sampai batas tertentu semua penulis kontemporer memiliki pandangan kontemporer—bahkan mereka, seperti saya, yang tampaknya paling menentangnya. Ketika saya membaca berbagai kontroversi masa lalu, tak ada yang lebih mengejutkan saya selain fakta bahwa kedua belah pihak biasanya berasumsi dengan yakin mengenai banyak hal yang kini harus kita sangkal sepenuhnya. Mereka berpikir bahwa mereka benar-benar saling bertentangan, tetapi pada kenyataannya mereka diam-diam selalu bersatu—bersatu sama lain dan melawan masa lalu serta masa berikutnya—oleh sejumlah besar asumsi yang sama.”

Anda dapat sepenuhnya menjadi laki-laki sesuai ciptaan Allah. Janji Allah kepada Anda adalah bahwa Anda tidak perlu terkurung dalam “pandangan masa kini”. Yesus Kristus telah datang untuk membebaskan Anda:

**Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita.
Karena itu, berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.
(Galatia 5:1)**

Yesus telah menyediakan jalan keluar, yang akan kita lihat lebih jauh dalam buku kerja ini.

Pertanyaan: Menurut Anda, mengapa kebanyakan laki-laki sulit menemukan jati diri mereka yang sebenarnya?

Apa yang Saudara gumulkan tentang jati diri Saudara

IDENTITAS SEJATI: DALAM KRISTUS

Identitas dan Tujuan kita dapat dilihat dari sudut pandang Mazmur 8:4-7:

- **Identitas Kita -- Siapa Diri Kita**

Engkau membuat mereka sedikit lebih rendah daripada malaikat dan memahkotai mereka dengan kemuliaan dan hormat.

- **Tujuan Kita -- Tentang Hidup Kita**

Engkau menjadikan mereka penguasa atas pekerjaan tangan-Mu; Engkau meletakkan segala sesuatu di bawah kaki mereka.

Anda tidak akan pernah tahu “apa” tujuan hidup Anda, sebelum Anda bisa menjawab pertanyaan “Siapa” Anda.

Anda tidak akan pernah tahu “apa” tujuan hidup Anda, sampai Anda menemukan jawaban dari pertanyaan untuk “Siapa” tujuan hidup Anda.

Sekarang saatnya memperjelas apa yang kita maksud dengan “identitas” sehingga kita tahu bahwa kita sedang membicarakan hal yang sama.

IDENTITAS “OBITUARI” ANDA

Laki-laki yang kita lihat (Sosok Anda yang Terlihat)

Bagian dari identitas Anda itu seperti pakaian yang Anda kenakan. Hal-hal ini membentuk identitas “berita kematian” Anda—hal-hal yang kelihatan, yang diingat orang lain tentang Anda ketika Anda meninggal.

Ketika Anda melihat diri Anda sendiri, siapa yang Anda lihat? Apakah berdasarkan:

- **peran Anda** – misalnya sebagai suami atau ayah?
- **apa yang Anda lakukan** – pekerjaan atau pelayanan Anda?
- **apa yang Anda miliki** – misalnya rumah, uang, dan mobil?
- **seperti apa penampilan Anda** – penampilan, bentuk tubuh, atau warna kulit Anda?
- **siapa yang Anda kenal** – hubungan, kenalan, atau teman Anda?
- **dari mana Anda berasal** – latar belakang keluarga atau tempat lahir/asal Anda?

Ini masalahnya:

Jika semua hal di atas yang menggambarkan diri Anda itu hilang, apakah berarti identitas Anda juga hilang?

Dan menurut Anda seberapa mirip laki-laki yang Anda lihat dibandingkan dengan laki-laki yang dilihat Allah?

IDENTITAS ANDA “TELANJANG DI HADAPAN ALLAH”

Laki-laki yang dilihat Allah (Diri Anda yang Tersembunyi)

Bagian lain dari identitas Anda adalah seperti tubuh di balik pakaian: apa yang benar-benar paling penting bagi kita ketika memikirkan hidup kita—istri Anda, anak-anak Anda, teman-teman Anda, keyakinan Anda, hati Anda, panggilan Anda, karakter Anda, dan perilaku Anda. Hal ini membentuk identitas Anda yang “telanjang di hadapan Allah”.

Ketika Daud terpilih menjadi raja Israel, Allah mengutus Samuel ke rumah Isai. Ketika Samuel tiba, ia melihat putra sulung Isai yang tampan dan siap menawarinya pekerjaan itu. Namun, Allah berkata, “Bukan, bukan dia.”

Tetapi TUHAN berfirman kepada Samuel, "Janganlah pandang rupanya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. **Bukan seperti yang dilihat manusia, sebab manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati.**" (1 Samuel 16:7, penekanan ditambahkan)

Orang akan menilai Anda dari penampilan. Akan tetapi, Allah melihat hati Anda.

Siapa Anda di dalam Kristus adalah jati diri Anda yang sebenarnya.

Raja Daud, orang yang berkenan di hati Allah, mengajukan pertanyaan penting tentang identitas kita—siapakah kita, dan mengapa kita ada? Jawabannya, yang digaungkan di seluruh Kitab Suci, memberi kita jawaban Kristiani mengenai siapa diri kita dan apa arti hidup kita:

“Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?” (Mazmur 8:4-5)

IDENTITAS SEBAGAI “PERAN”

Salah satu cara kita memikirkan identitas adalah dalam kaitannya dengan “peran”. Contohnya:

- **Putra dan putri** : Adakah kebahagiaan yang lebih besar daripada “merasa” dicintai dan diterima sepenuhnya tanpa syarat?
- **Murid** : Menjadi murid adalah kehormatan tertinggi yang dicita-citakan seseorang. Untuk saat ini, kita bisa mendefinisikan murid sebagai seseorang yang percaya kepada Yesus dan ingin meneladani ajaran dan teladan-Nya.
- **Teman** : Dalam Yohanes 15:15, Yesus berkata, “Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.”
- **Hamba** : Karena kasih, anugerah, dan kemurahan Yesus, kita merasa tidak bisa lagi berbahagia kecuali kita melayani Dia sebagai ungkapan rasa syukur yang mendalam.
- **Bait Suci** : Roh Kudus tinggal di dalam diri kita. Kita “rumah” bagi kehadiran Allah.
- **Bejana** : Ketika kita mendekat kepada Allah, Roh Kudus memenuhi kita dengan begitu banyak cinta, kasih karunia, belas kasihan, kebaikan, dan kemurahan hati sehingga kita memiliki cukup untuk diri kita sendiri dan “berlimpah” yang dapat kita bagikan kepada orang lain melalui cinta dan tindakan pelayanan.
- **Tuntutan** : Dalam Yohanes 14:26, Roh Kudus ditugaskan untuk mengajari kita segala hal dan mengingatkan kita akan segala sesuatu yang Yesus katakan kepada kita.

Tentu saja, daftar ini masih panjang.

IDENTITAS SEBAGAI “ATRIBUT”

Cara lain yang bisa kita lakukan untuk memikirkan identitas kita adalah melihat kaitannya dengan “*karakter dan perilaku*” – atau “*atribut*”.

Allah tidak membiarkan hal ini terjadi begitu saja. Dia memberi tahu kita sifat-sifat mana yang paling penting, dan Dia telah berjanji untuk memberi kita sifat-sifat itu secara cuma-cuma lewat Roh-Nya karena hal itu kita telah tinggal di dalam Kristus:

Namun buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, pengendalian diri. (Galatia 5:22–23)

Buah Roh adalah apa yang sudah dilakukan Tuhan untuk kita, bukan apa yang kita lakukan untuk Tuhan.

Tepat pula jika ditambahkan kerendahan hati pada daftar atribut identitas yang diinginkan:

“Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati” (Yakobus 4:6)

Apakah daftar ini sesuai dengan atribut identitas yang ingin Anda tunjukkan?

Jika iya, pertimbangkan untuk menghafalkan kedua ayat di atas agar selalu Anda perkatakan.

DEKAPAN DAN DEKLARASI

Untuk mengakhiri bab ini, mari kita mulai dengan dua gagasan berikut:

DEKAPAN	DEKLARASI
Hal yang dapat dilakukan Allah untuk Anda	Hal yang dapat Anda lakukan untuk Allah

Ada banyak pembicara hebat yang mencoba menginspirasi laki-laki untuk mengubah dunia dengan menyerukan keberanian, kebanggaan, kekuatan batin, kewajiban moral, rasa tanggung jawab, kerelaan untuk berkorban, dan “inilah yang benar-benar harus Anda lakukan.” Seruan tersebut, terutama jika bermuatan emosi, dapat membuat laki-laki bersemangat, bergairah, dan menggebu-gebu. Namun, sering kali efeknya hanya sementara.

Namun, ada satu hal yang benar-benar mengubah hati laki-laki. Hal ini bertujuan untuk membawa laki-laki memasuki hadirat Yesus yang sejati, meskipun hanya sesaat, untuk mendapatkan gambaran sekilas tentang siapa Allah sebenarnya.

Hati laki-laki dapat berubah ketika mereka menyadari dan merasakan bahwa Allah benar-benar mengasihinya mereka tanpa syarat, tanpa pamrih, dan tulus apa adanya.

Dekapan dari Allah:

(Hal yang dapat Allah lakukan untuk Anda)

Allah sangat mencintai Anda. Sebenarnya, Dia ingin memeluk Anda.

Dengarkan baik-baik apa yang Allah katakan untuk Anda:

“Aku sangat mengasihimu”

Aku mengenalmu. Aku membentukmu dalam rahim ibumu.

Seluruh hari-hari hidupmu telah ditetapkan jauh sebelum engkau ada.

Aku telah menetapkan kapan dan di mana engkau akan hidup.

Hidupmu dalam genggamanku. Dari jauh, Aku tahu isi pikiranmu.

Aku tahu setiap kata yang kaukatakan sebelum engkau ucapkan.

Engkau adalah ciptaan-Ku yang baru. Engkau adalah ekspresi dari seluruh pikiranku.

Aku mengusahakan yang terbaik untuk menciptakanmu.

Aku tak akan meninggalkan-Mu. Tak ada yang bisa merenggutmu dari tangan-Ku.

Aku memulai karya baik dalam dirimu dan akan menuntaskannya.

Ketika engkau bagaikan buluh yang terkulai, Aku tak akan mematahkanmu.

Ketika engkau bagaikan sumbu yang telah pudar, Aku tak akan memadamkanmu.

Dua ekor burung pipit sangat murah, tetapi tak ada satu pun yang jatuh ke tanah

tanpa kehendak-Ku--dan engkau lebih berharga daripada banyak burung pipit.

Aku sabar, Aku tak ingin ada yang binasa.

Firman yang keluar dari mulut-Ku akan terlaksana dan seluruh kehendak-Ku akan tergenapi.”

Kata-kata ini diadaptasi langsung dari Firman Allah. Bagaimana kita menanggapi berita yang luar biasa ini?

Ajakan Bertindak: Sebuah Deklarasi

(Hal yang Dapat Anda Lakukan untuk Allah)

Sekarang Anda punya kesempatan untuk mendeklarasikan identitas “di dalam Kristus” dan tentang hidup Anda. Dengan membuat pernyataan berikut, Anda dapat menegaskan, “Yang lama telah berlalu, yang baru telah datang!”

DEKLARASIKU SEBAGAI LAKI-LAKI KRISTEN

Bapa surgawi, aku lelah dengan iman yang lemah dan tak memuaskan. Aku lelah menjalani hidup yang terbagi. Aku ingin betul-betul hadir sepenuhnya “di dalam Kristus” sehingga orang lain ingin meraih apa yang aku miliki. Sebagai “ciptaan baru”, aku rindu mengenal kasih-Mu kepadaku sebagai seorang putra, murid, sahabat, pelayan, bait suci, bejana, dan pribadi yang menerima Roh Kudus. Aku ingin mengalami dan memperlihatkan seluruh buah Roh-Mu dengan cara yang bisa menular kepada banyak orang, dengan penuh kerendahan hati.

Jadi, di sini, hari ini, aku berdiri. Aku bertobat dari segala sikapku yang duniawi dan penuh dosa serta menaruh imanku hanya kepada Kristus. Dengan ini aku menyatakan bahwa mulai hari ini dan seterusnya, aku akan berhenti mencari allah, atau dewa-dewa, yang memenuhi keinginanku, tetapi aku akan mulai mencari Allah yang sejati. Aku berjanji untuk menjalani hidup yang telah terinspirasi Alkitab dengan penuh pengabdian dan belajar tentang Allah.

Aku ingin memperbarui pikiranku, menjadi laki-laki yang berkenan bagi Allah, memiliki hubungan yang dinamis dengan Yesus, dan sepenuhnya mengikuti Yesus Kristus dengan segenap hati setiap hari. Aku akan mengutamakan hidup dalam hubungan yang benar dengan Allah dan dalam hubungan yang benar dengan semua orang, serta menggunakan karunia-karuniaku untuk memenuhi panggilan-Mu dalam hidupku.

Identitasku yang sejati adalah “di dalam Kristus”. Aku berkomitmen untuk hidup terbuka demi kemuliaan Allah dalam seluruh perilakuku. Aku sungguh mengakui bahwa aku tidak dapat melakukan semua ini tanpa kasih karunia-Mu, Bapa, melalui Yesus dan kuasa Roh Kudus. Oleh karena itu, pada hari ini aku mengikrarkan kesetiaanmu pada kehidupan yang berpusat pada Kristus. Jika aku mati, aku ingin menjadi saksi Yesus. Amin.

(Tanda tangan)

Nama:

Tanggal:

Pertanyaan : *Setelah mengetahui identitas sejati Anda di dalam Kristus, bagaimana Anda akan menjalani hidup secara berbeda?*

KESIMPULAN

Ketika Allah melihat Anda, Dia tidak hanya melihat Anda; tetapi **Dia juga melihat diri-Nya sendiri**. Kita diciptakan untuk mencerminkan identitas-Nya. Para teolog menyebutnya imago dei—**citra Allah**.

Berfirmanlah Allah: "**Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita**, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara, atas ternak dan seluruh bumi, serta atas segala binatang yang melata di bumi."

Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." (Kejadian 1:26–27, penekanan ditambahkan)

- **Identitas kita—siapa diri kita, “keberadaan” kita**, adalah seperti para malaikat dan mencerminkan citra Allah sendiri—hal ini diulang empat kali di bagian yang dicetak miring pada ayat di atas!
- **Tujuan Kita—apa maksud hidup kita, “tindakan” kita**, adalah untuk memelihara budaya dan membangun kerajaan-Nya.

Kita mungkin sedang bergumul dengan pertanyaan “siapakah aku” tetapi Allah kita, AKU Yang Maha Besar, sedang memulihkan identitas kita—baik yang pernah hilang atau dicuri.

“Namun **kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat Allah sendiri**, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani, tetapi sekarang telah peroleh belas kasihan” (1 Petrus 2:9-10, dengan tambahan penekanan).

Ini sebuah gagasan yang, jika dipahami sepenuhnya dan benar-benar diyakini, dapat mengubah banyak hal:

Ketika Anda mencari identitas di dalam Yesus Kristus dan Injil-Nya, Anda akan menemukan kepuasan yang mendalam dan abadi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain dan membuat orang lain juga menginginkannya.

REFLEKSI PRIBADI

TINJAUAN PERNYATAAN

- Laki-laki secara bawaan terhubung dengan 3 hal, yaitu tujuan, teman, dan keyakinan.
- Karena manusia jatuh ke dalam dosa, ada kekuatan-kekuatan yang berusaha menjerumuskan kita ke dalam krisis identitas – yaitu dunia, daging, dan iblis.
- Kita diciptakan untuk mencerminkan citra Allah karena kita diciptakan menurut gambar-Nya.
- • **Ketika Anda mencari identitas di dalam Yesus Kristus, Anda akan menemukan yang mendalam dan abadi sehingga dapat mempengaruhi orang lain dan membuat orang lain juga menginginkannya.**

AYAT HAFALAN

Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang

2 Korintus 5:17

Pertanyaan: *Mengapa kita menjadi ciptaan baru jika kita ada dalam Kristus?*

Apa kata-kata yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan identitas Anda dalam Kristus setelah Anda menyelesaikan bab ini?

DOA

BAB 2

MENJALANI HIDUP YANG TIDAK DIRENUNGKAN

Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus.

Kolose 2:8

TUJUAN

Poin utama dari bab ini:

- Untuk memahami perbedaan dua pandangan dunia dan bagaimana keduanya membentuk perilaku kita.
- Untuk mengenali “Dua Pribadi” dalam diri kita dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hidup kita.
- Untuk belajar bagaimana menjalani hidup yang penuh pertimbangan dan membuat komitmen terhadapnya.

“Hidup yang tidak pernah direnungkan, tidak layak untuk dijalani”

Socrates, dikutip oleh Plato dalam *Apology*

Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan kembali kepada TUHAN.

Ratapan 3:40

PERTANYAAN PENTING DALAM HIDUP

Dalam salah satu episode acara TV Inggris pada tahun 1980-an berjudul *Dempsey and Makepeace*, Dempsey, seorang polisi pemberani di New York, menyampaikan fakta setelah melakukan sebuah adegan penuh aksi, “Setelah menjalani hidup yang sulit, lalu kamu akan mati.”

Banyak orang menjalani hidup satu episode demi episode, tanpa memikirkan apa yang akan terjadi esok. Namun, akan tiba suatu hari ketika kita masing-masing menginginkan jawaban sebenarnya atas pertanyaan tersebut:

“Mengapa hidup ini begitu sulit?” dan “Apa yang terjadi jika saya mati?”

Ketika kita menyusuri jalan hidup yang kita pilih, kita tidak terlalu memikirkan pertanyaan-pertanyaan "pertanyaan mengapa" yang muncul dalam hidup. Namun, ketika kita mencapai target dan masih belum puas, mulai muncul pertanyaan:

**"Siapa saya? Mengapa saya hadir di sini? Apakah ini sudah semuanya?
Jika saya sangat sukses, mengapa saya merasa sangat hampa?"**

Dan kalau target kita tidak tercapai, daftar pertanyaannya bertambah panjang:

“Kenapa aku, ya Allah? Jika Engkau mencintaiku, di manakah Engkau saat aku membutuhkan-Mu? Mengapa Engkau tidak memberkati aku? Bagaimana ini bisa terjadi padaku?”

Perasaan sakit hati kita perlahan-lahan berubah menjadi amarah dan kepahitan, ketakutan dan rasa bersalah, atau beberapa di antaranya.

HIDUP YANG TIDAK DIRENUNGKAN

Kita tergesa-gesa berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya. Kita tidak meluangkan waktu istirahat yang cukup untuk merenungkan makna dan tujuan hidup yang lebih besar. Sebaliknya, kita menjalani hidup dari hari ke hari seolah-olah tidak bisa melihat jarak jauh; kita terkungkung oleh permasalahan saat ini. Hidup kita dipenuhi dengan tindakan ketika bereaksi terhadap pilihan-pilihan yang tampaknya tak ada habisnya yang bersaing untuk mendapatkan perhatian, waktu, dan uang kita. Namun, seperti yang dikatakan Gandhi, “Hidup ini lebih dari sekadar menjalaninya dengan lebih cepat.”

Secara rohani, terlalu banyak di antara kita yang hanya “berpura-pura menjadi gereja”—mengikuti arus saja. Kita menghadiri kebaktian, tetapi pesan yang kita terima tidak memberikan manfaat bagi kita seperti yang dirasakan orang lain. Kita tidak tahu persis alasannya, dan sebelum kita meluangkan waktu untuk memikirkannya, pikiran kita sudah melayang pada masalah pekerjaan yang membuat kita sakit perut. Kita langsung sibuk melanjutkan tugas berikutnya, lalu pada Senin sore, kenangan tentang hari Minggu sama jauhnya dengan kenangan liburan tahun lalu.

Seorang pengacara atau tukang listrik bisa menjadi lebih baik jika ia terus mengasah keterampilannya agar bisa mempertahankan profesinya. Demikian pula orang Kristen bisa menjadi lebih baik jika ia terus melakukan introspeksi diri atas pertanyaan-pertanyaan penting dalam hidup.

Seorang teman yang selalu saya kagumi karena keterampilan bisnisnya, pernah berkomentar bahwa lebih baik membunuh bayi yang belum lahir daripada membiarkan mereka lahir dalam kondisi tak diinginkan dan hidup menderita. Menurut dia, bayi yang belum dilahirkan belum jadi manusia. Sebaliknya, karena mereka mungkin akan diabaikan dan mengalami pelecehan, menurut dia, bayi yang tidak diinginkan tersebut lebih baik tidak dilahirkan. Dari semua alasan aborsi yang pernah saya dengar, alasan ini adalah alasan yang paling tidak masuk akal. Teman ini—yang kaya dan berpengaruh—mengambil keputusan penting berdasarkan untung rugi yang membentuk kehidupan masyarakat.

Mengapa manusia memikirkan apa yang mereka pikirkan, mengatakan apa yang mereka katakan, dan melakukan apa yang mereka lakukan?

Kita masing-masing menganut suatu pandangan dunia. Bagi sebagian besar dari kita, pandangan dunia kita dipengaruhi oleh tempat kita dilahirkan, orang tua kita, dan sekolah kita dibandingkan dengan pemeriksaan yang cermat terhadap suatu permasalahan. Namun,

pandangan dunia kita memengaruhi setiap pemikiran yang kita miliki, setiap perkataan yang kita ucapkan, dan setiap tindakan yang kita ambil.



DUA Pandangan Dunia

Pandangan dunia adalah kacamata yang kita gunakan untuk memfilter kehidupan. Pandangan dunia menerangkan keyakinan kita, yang berdampak pada keputusan dan tindakan kita. Segala sesuatu yang Anda lakukan berasal dari pandangan dunia Anda.

Saat kita bertumbuh dan dewasa, pandangan dunia kita berkembang dari banyak pengalaman dan relasi kita. Ada dua pandangan dunia yang dominan di Amerika saat ini. Salah satu pandangan, yaitu pandangan dunia sekuler, meyakini bahwa manusia adalah tokoh sentral yang menentukan peristiwa. Pandangan kedua, pandangan dunia Kristen, yang meyakini Allah berdaulat dan turut berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Kaum sekuler percaya bahwa manusia pada dasarnya baik, bisa menentukan nasibnya sendiri, menentukan sendiri batasan pencapaian dan pengetahuannya, dan tidak dibatasi oleh standar moral—selain standar moral yang ia pilih berdasarkan kebijaksanaannya sendiri.

Sebaliknya, orang Kristen percaya bahwa Allah Yang Mahakuasa menciptakan langit dan bumi. Allah yang hidup dan mahakuasa ini memiliki segala pengetahuan, dan karena kasih-Nya yang besar kepada kita, Dia menetapkan standar moral yang mutlak untuk melindungi kita. Dia suci, penuh kasih, dan personal.

Karena kerap bingung membedakan kedua pandangan dunia ini, laki-laki Kristen sering kali menerapkan prinsip yang salah dalam permasalahan mereka. Tampaknya kita mempunyai pemahaman sepotong-sepotong tentang bagaimana hidup sebagai laki-laki Kristen.

Di dunia sekarang ini, orang-orang Kristen melihat semuanya secara sepotong-sepotong, tidak utuh. Kita gelisah karena adanya kehancuran keluarga, pornografi, kekerasan bersenjata, rasisme, kemiskinan, dan aborsi. Namun seperti yang Dr. Francis Schaeffer tunjukkan, kita “tidak melihat hal ini secara menyeluruh—setiap hal adalah bagian, gejala, dari masalah yang jauh lebih besar.”³

Kita beranjak dari nilai-nilai tradisional Yahudi-Kristen ke arah pandangan dunia yang memungkinkan kita memilih sendiri nilai-nilai berdasarkan kepentingan kita sendiri. Seperti anak kecil yang tersesat di toko permen, kita memilih nilai-nilai kita, menentukan nasib kita sendiri, menjadi kapten kapal kita sendiri.

Kedua pandangan dunia ini, sekuler dan Kristen, berada pada jalur yang bertentangan. Keduanya pasti menghasilkan hasil yang bertolak belakang. Memahami perbedaan di antara keduanya adalah langkah kunci pertama untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan yang tidak direnungkan.

Pandangan dunia Kristen	Pandangan dunia sekuler
Kebenaran itu absolut	Kebenaran itu relatif
Allah baik selamanya	Manusia pada hakikatnya baik
Beriman pada Sang Pengendali Sejati (Allah)	Mengendalikan takdirnya sendiri
Menyangkal diri	Hidup untuk diri sendiri
Wahyu diperoleh dari Allah	Nalar manusia
Bergantung pada kedaulatan Allah	Bergantung pada kedaulatan diri sendiri
Melayani orang lain lebih dulu	Mengutamakan diri sendiri

Kita sering tidak melihat perbedaan dramatis ini.

Seorang pemain sirkus yang gagah berani mampu menunggangi dua ekor kuda sekaligus dengan cara menjejakkan setiap kakinya pada punggung masing-masing kuda selama kedua kuda tersebut berdekatan. Namun, jika kedua kuda mulai saling menjauh, sang pemain sirkus tersebut harus memilih salah satu untuk ditunggangi.

Begitu pula dalam perjalanan rohani kita. Pada awalnya, kedua pandangan dunia ini tampaknya tidak terlalu jauh berbeda. Jika kita tidak memeriksa kehidupan kita dengan cermat, kita cenderung melihat pandangan dunia Kristen dan pandangan dunia sekuler saling berdekatan.

Namun, kalau kita mulai melihat lebih dekat, kita mulai bisa melihat perbedaan yang jelas.

Pilihan antara pandangan dunia Kristen dan pandangan dunia sekuler adalah pilihan antara pertandingan demi Allah dan pertandingan tikus (*rat race*).

Pertanyaan: *Pandangan dunia dominan apa yang mempengaruhi pemikiran dan cara Anda menjalani hidup?*

Dalam hal apa pandangan tersebut mempengaruhi Anda—untuk hal baik atau buruk?

DUA HASIL

Karena kurangnya pemuridan, manusia menjalani hidup yang tidak teruji atau tidak direnungkan.

Umat Kristen dalam Tahanan

Selama bertahun-tahun saya menyaksikan orang-orang Kristen bergumul dengan masalah gaya hidup dan pandangan dunia. Mereka sangat merindukan kedamaian dan kepuasan yang bisa diperoleh dari pengenalan Kristus secara pribadi. Namun, mereka terus-menerus mengalami ketegangan karena nafsu materi mereka.

Bagaimana orang Kristen bisa tersesat sejauh ini? Pandangan dunia sekuler bersaing dengan pandangan dunia Kristen. Karena umat Kristen adalah minoritas, kita sering kali terbawa oleh pesan mayoritas konsumerisme dan materialisme yang mencoba mengubah kita ke gaya hidup sekuler. Memang—para pengikut pandangan dunia lain bekerja sama kerasnya dengan orang Kristen untuk membuat orang Kristen berpindah "iman"!

Ya, dua pandangan dunia yang dominan ini memang ada, tetapi berapa banyak di antara kita yang membedakan keduanya secara tajam? Berapa banyak dari kita yang mencari kebenaran dengan hati-hati? Ataukah pandangan dunia kita lebih merupakan hasil dari lingkungan dan keadaan kita?

Kolose 2:8 mengatakan, "Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus."

Dibandingkan kita sebagai orang Kristen, kaum sekuler lebih berpengaruh dalam budaya kita.

Saat ini, umat Kristen di Amerika adalah minoritas. Umat Kristen begitu minoritasnya, dan nilai-nilai serta pandangan mereka sama lemahnya dengan kelompok minoritas mana pun

dalam sejarah modern. Kenapa bisa begini? Karena kita menjalani kehidupan yang tidak teruji, banyak orang baik—orang Kristen—tertawa “filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia.” Dengan kata lain, banyak dari kita adalah orang-orang Kristen secara rohani, tetapi sekuler dalam praktiknya. Kita menjadi generasi Kristen yang berbudaya.

Dalam bukunya *The Closing of the American Mind*, Dr. Allan Bloom berbicara tentang masalah menjalani hidup yang tidak teruji. Ia mengemukakan alasan yang kuat untuk menggantikan keterbukaan di zaman kita, yang ia sebut “keterbukaan atas ketidakpedulian,” dengan “keterbukaan yang mengajak kita untuk mencari pengetahuan dan kepastian.”⁴

Dr. Bloom beranggapan bahwa “keterbukaan” masyarakat kita bukan keterbukaan untuk mengejar kebenaran dengan tekad yang kuat, tetapi keterbukaan yang menekankan supaya “terbuka terhadap semua jenis manusia, semua jenis gaya hidup, semua ideologi.” Satu-satunya musuh adalah orang yang tidak terbuka terhadap segala hal.

Orang yang berpikiran seperti ini begitu buta sehingga ia tidak bisa tahu apakah penunggang sirkus yang pemberani itu menunggang kuda atau keledai, dan ia juga tidak tahu apakah yang satu lebih baik dari yang lain—bahkan jika ia cukup beruntung bisa melihat perbedaannya.

Ini bukanlah keterbukaan yang menguji keyakinan seseorang untuk mengejar kebenaran moral dan kebaikan, tetapi keterbukaan yang mau menyetujui segala hal—apa saja boleh. Keterbukaan orang Kristen berasal dari pencariannya terhadap kebenaran dan kemutlakan. Kaum sekuler bisa terbuka karena ia mengarang kebenaran berdasarkan “pemikiran terbaiknya” dan tidak punya kemutlakan. Menurutnya tidak masalah apa pun yang Anda yakini, asalkan Anda tulus.

Hal ini mencakup satu aspek dalam menjalani kehidupan yang tidak teruji. Kita bisa mengetahui banyak hal, tetapi kalau kita tidak menggunakan pengetahuan kita untuk mengangkat diri kita sendiri—pikiran, jiwa, semangat kita—ke tingkat kebaikan moral tertinggi yang dapat kita capai, berarti kita adalah penatalayan yang buruk atas pengetahuan tersebut. Dan kita menjadi orang-orang Kristen yang terkurung, tertawa oleh pandangan dunia sekuler, “tertawa oleh filsafat yang kosong dan menipu.”

Orang Kristen dalam Kebebasan

Kita melihat segala hal secara sepotong-sepotong, tidak menyeluruh. Para arkeolog menelusuri reruntuhan peradaban yang telah lama terlupakan, di antaranya dengan mencari kepingan. Kepingan ini merupakan pecahan tembikar yang dipelajari oleh para arkeolog. Kemudian arkeolog tersebut memvisualisasikan seperti apa benda itu dengan memproyeksikan pecahannya.

Beginilah seharusnya kita menjalani hidup kita. Kita seharusnya melihat setiap kepingan—setiap ide dan teori yang kita temukan melalui pikiran kita—dan melihat pandangan dunia mana yang diwakilinya. Kita kerap melihat peristiwa dan keadaan sebagai hal yang tidak

berhubungan dan terpisah, padahal kita harus mencoba memvisualisasikan bagaimana hal tersebut sesuai dengan gambaran besar pandangan dunia kita.

Jika kita ingin hidup berdasarkan pandangan dunia Kristen, kita harus menyadari, pertama, bahwa pandangan kita adalah pandangan minoritas dan, kedua, bahwa kita bertanggung jawab atas kehidupan kita sendiri. Kristus rindu agar kita berpaling kepada-Nya dan mengikuti rencana-Nya. Akan tetapi, kitalah yang harus memutuskan untuk melakukannya. *Langkah pertama untuk mengetahui rencana Allah bagi hidup kita adalah komitmen untuk melihat diri kita sebagaimana adanya.*

Pertanyaan: *Mengapa menjalani kehidupan yang teruji itu penting jika Anda ingin hidup berdasarkan pandangan dunia Kristen?*

DUA PRIBADI

Ada dua pribadi – diri Anda yang terlihat dari luar dan diri Anda yang sebenarnya.

Diri Anda yang terlihat dari luar adalah diri kita yang dikenal oleh orang lain. Berdasarkan pengalaman kita, secara naluri kita tahu bagaimana bertindak dan berbicara dengan teman-teman sebaya. Kita sering kali bertindak secara berbeda terhadap satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Diri Anda yang terlihat dari luar adalah Anda yang dikenal. Sisi pribadi itu bukanlah pribadi Anda yang sebenarnya. Kita belajar berbicara dan bertindak dengan cara yang memungkinkan kita menghadapi dunia dan hidup berdampingan secara damai. Kita bekerja keras untuk memproyeksikan gambaran tertentu tentang diri kita kepada orang lain.

Pribadi kita yang sejati adalah diri kita yang dikenal oleh Allah. Kita adalah diri kita yang ada dalam pikiran kita terlebih dahulu, sebelum kita berbicara atau bertindak. Ucapan dan tindakan kita adalah hasil pemikiran kita. Kitab Suci mengatakan, “Hati itu licik melebihi segala sesuatu, dan tak terpulihkan: siapa yang dapat mengetahuinya?” (Yeremia 17:9). Untuk melindungi citra diri kita, kita menipu dan membohongi diri sendiri dengan memercayai bahwa diri kita yang terlihat adalah diri kita yang sejati. Untuk melihat diri kita apa adanya, kita harus mengakui ketidakmampuan kita untuk melakukannya tanpa bantuan Allah.

BAB 2: MENJALANI HIDUP YANG TIDAK DIRENUNGKAN

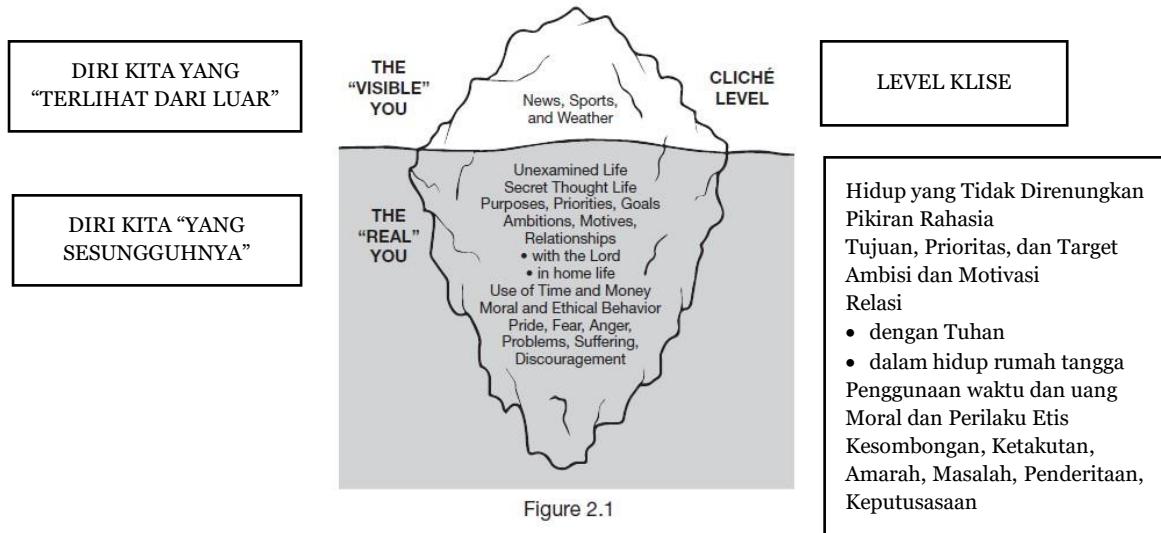


Figure 2.1

Gambar 2.1 Merupakan gambar gunung es untuk mengilustrasikan diri kita yang terlihat dan diri kita yang sesungguhnya. Puncak gunung es adalah diri kita yang dikenal, sedangkan diri kita yang sebenarnya tersembunyi di bawah permukaan air.

Pertempuran berlangsung dalam benak kita. Ini adalah pertempuran antara pandangan mayoritas dan minoritas, yaitu pandangan Kristen. Efesus 6:12 menggambarkan peperangan pikiran ini demikian: *“Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan kuasa-kuasa dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di langit.”*

Karena kita tidak menganggap serius perang yang tak terlihat ini, banyak dari kita yang kalah dalam pertarungan pikiran itu. Namun, kita dapat memenangkannya kembali dengan memeriksa diri dengan cara mempelajari Kitab Suci. Anda bisa mengenal diri kita yang sejati, diri kita yang dikenal oleh Allah.

Pertanyaan : *Bagikan beberapa pergumulan yang Anda hadapi dalam kehidupan pemikiran Anda saat Anda berjuang di antara pandangan dunia Kristen dan pandangan dunia Sekuler.*

Upaya apa yang harus Anda lakukan untuk memenangkan peperangan rohani yang digambarkan dalam Efesus 6:12?

“Melihat Ikan”

Ralph Waldo Emerson menyebutkan Louis Agassiz pada urutan kedua dalam jurnalnya tentang orang yang paling ia kagumi, setelah Carlyle dan sebelum orang-orang seperti Thoreau dan Oliver Wendell Holmes. Agassiz telah memberikan sentuhan ajaib terhadap banyak orang. Ketika masih muda, ia meraih reputasi internasional sebagai ilmuwan bidang alam.

Terlahir di Swiss, ia datang ke Boston pada tahun 1846 dengan imajinasi dan antusiasme meluap-luap. Ia menjadi dosen di Harvard University, di mana ia terus melakukan pengamatan tentang ikan dan fosil.

Meskipun Agassiz sangat jenius dalam mempelajari fosil dan ikan, kejeniusannya sebagai seorang guru jauh lebih hebat. Ia mengajar satu generasi ilmuwan yang mencapai posisi penting. Agassiz mengembangkan metode pengajaran yang orisinal, yang memberi kesempatan kepada para siswanya untuk berpikir dan mengatasi masalah mereka sendiri.

Saya pertama kali tahu tentang Agassiz ketika mengikuti program pendidikan eksekutif di Harvard Business School. Para profesor menghormati Agassiz dan mengabadikannya dalam budaya pendidikan di sana. Ide-idenya tentang pengajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari metode studi kasus Harvard Business School yang terkenal. Besar sekali pelajaran yang bisa dipetik tentang hidupnya.

Salah satu murid Agassiz, yang kemudian menjadi profesor dengan popularitas yang hampir setara, Mr. Scudder, menjelaskan tentang metode Agassiz yang mendorong para muridnya untuk berulang kali memperhatikan spesimen ikan dengan cermat selama sehari-hari sampai mereka menemukan lebih banyak informasi tentang ikan tersebut. Metode pengajaran Agassiz yang tidak lazim dalam mengamati fakta dan susunan yang teratur, disertai dorongan agar jangan mudah puas dengan fakta tersebut meninggalkan nilai dan warisan yang tak ternilai bagi Mr. Scudder. Ia menganggap hal itu adalah pelajaran entomologi terbaik yang pernah ia ikuti.

Alasan utama mengapa kita menjalani hidup yang tidak direnungkan adalah karena kita tidak meluangkan waktu untuk “memperhatikan ikannya”, kita tidak mengamati dengan lebih saksama lagi. Kita selalu bisa melihat lebih banyak lagi jika mau meluangkan waktu untuk mengamatinya. “Ambil ikan ini dan lihatlah.” Kita akan segera sadar bahwa kritik Profesor Agassiz memang tepat—kita memang tidak memeriksa hidup kita dengan cermat. Kalau kita beruntung, kita akan bisa berkata, “Ya, saya yakin saya belum melihatnya, tapi saya sadar betapa sedikit yang saya lihat sebelumnya.”

Menjelang akhir buku kerja ini, Anda bisa mengikuti jejak Mr. Scudder untuk meneliti diri sendiri. Dengan Alkitab sebagai buku sumber, Anda akan dapat menemukan prinsip Allah dalam setiap aspek kehidupan Anda. Anda akan mampu menghubungkan bagian hidup Anda dengan hukum-hukum Allah.

KESIMPULAN

Apakah Anda menjalani hidup yang tidak direnungkan? Pernahkah Anda memahami perbedaan-perbedaan besar pandangan dunia? Apakah Anda mengerti mengapa Anda memikirkan hal-hal yang Anda pikirkan, mengatakan hal-hal yang Anda katakan, dan melakukan hal-hal yang Anda lakukan?

Atau apakah Anda memikirkannya satu per satu?

“Oke,” kata Anda, “Saya paham. Saya pikir saya perlu tahu banyak hal tentang pribadi saya yang sesungguhnya, yaitu diri saya yang dikenal oleh Allah. Lalu apa langkah selanjutnya?”

Ada seorang pendeta yang ingin mengenal salah seorang umat gerejanya. Orang itu pecinta olah raga. Karena sang pendeta suka tinju, ia mengundang laki-laki tersebut ke pertandingan tinju. Tetapi rupanya orang itu belum pernah melihat pertandingan tinju. Sesaat sebelum pertandingan dimulai, salah seorang petinju membuat tanda salib.

"Itu maksudnya apa?" tanya laki-laki itu.

Sang pendeta menjawab dengan cepat, “Itu tidak ada artinya jika orang tersebut tidak bisa tinju.”

Mari kita melanjutkan langkah, dan dapatkan keterampilan yang kita butuhkan untuk memenangkan pertarungan pikiran kita. Bagian selanjutnya dari buku kerja ini akan memberi Anda kerangka kerja untuk memikirkan area masalah spesifik dalam hidup Anda—suatu kerangka kerja untuk melihat ikan.

Robert Frost, penulis puisi “*The Road Not Taken*” menulis, “Ada dua jalan bercabang di dalam hutan, dan aku—aku memilih jalan yang jarang dilalui. Hal itu membuat perbedaan besar.”

Demikian pula, hidup yang penuh pertimbangan mungkin adalah jalan yang jarang dilalui oleh sebagian besar dari kita, tetapi jika kita memilihnya, hal itu pasti akan membawa perbedaan besar.

REFLEKSI PRIBADI

TINJAUAN PERNYATAAN

- **Jangan sekadar mengikuti arus tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan "mengapa" yang penting dalam hidup.**
- **Pilihan antara pandangan dunia Kristen dan pandangan dunia sekuler adalah pilihan antara pertandingan demi Allah dan pertandingan tikus (*rat race*).**
- **Kita memiliki dua pribadi, yaitu pribadi yang terlihat dari luar dan pribadi kita yang sejati. Temukan pribadi kita yang sejati.**

- Karena kurangnya pemuridan, manusia menjalani hidup yang tidak direnungkan.
- Saya akan memeriksa hidup saya dengan masuk lebih dalam, melihat lebih dekat, dan bertahan lebih lama.

AYAT HAFALAN

Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus.

Kolose 2:8

Pertanyaan : *Apa filsafat kosong dan palsu dalam budaya yang telah menawan Anda?*

Bagaimana kita menyiapkan diri menghadapi filsafat kosong dan palsu tersebut?

DOA
